

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian Gambaran Tingkat Stres Dalam Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Tingkat I Prodi D-III Keperawatan ITSK dr.Soepraoen di bab IV ini terdiri dari gambaran lokasi penelitian, data umum, data khusus, dan pembahasan. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah di kampus ITSK dr.Soepraoen Malang, tepatnya di prodi Keperawatan. Pada data umum penelitian ini berisi data berupa usia dan jenis kelamin. Sedangkan pada data khusus berisi tentang tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa dalam pembelajaran daring yang meliputi, stres ringan, stres sedang, dan stres berat. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 17 Juni 2022 – 20 Juni 2022 dengan jumlah 80 responden.

##### 4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus ITSK dr.Soepraoen tepatnya di prodi keperawatan. Prodi keperawatan merupakan prodi dengan jumlah mahasiswa terbanyak yaitu 516 mahasiswa. Dalam penelitian ini peneliti memilih mahasiswa tingkat I karena tingkat I lebih banyak melakukan pembelajaran secara daring dibanding dengan tingkat II dan tingkat III yang melakukan pembelajaran secara *Hybird Learning* sehingga stres dalam pembelajaran daring banyak terjadi pada mahasiswa tingkat I.

ITSK dr.Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang merupakan institusi pendidikan tinggi tenaga kesehatan yang berada dibawah naungan Yayasan Wahana Bhakti Karya Husada yang berpusat di Jakarta. Yayasan yang didirikan oleh para purnawirawan kesehatan angkatan darat ini bergerak di bidang pendidikan dan sosial yang menaungi beberapa institusi pendidikan kesehatan dibeberapa wilayah di Indonesia.

#### 4.1.2 Data Umum

Data umum pada penelitian ini meliputi usia dan jenis kelamin.

**Tabel 4.1 Data Umum**

No.	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1.	<b>Usia</b>		
	Remaja Akhir (15-25 tahun)	78	98%
	Dewasa Awal (26-35 tahun)	2	2%
	<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100%</b>
2.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	21	26%
	Perempuan	59	74%
	<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100%</b>

Sumber : Lembar Kuesioner, Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa pada data usia hampir seluruhnya (78 responden atau 98%) berusia 15-25 tahun dan sebagian kecil (2 responden atau 2%) berusia 26-35 tahun. Pada jenis kelamin sebagian besar (59 responden atau 74%) berjenis kelamin perempuan dan hampir setengahnya (21 responden atau 26%) berjenis kelamin laki-laki.

### 4.1.3 Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini adalah Gambaran Tingkat Stres Dalam Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Tingkat I Prodi D-III Keperawatan ITSK dr.Soepraoen

**Tabel 4.2 Data Khusus**

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Ringan	13	16%
2.	Sedang	65	81%
3.	Berat	2	3%
<b>Total</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Sumber : Lembar Kuesioner, Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas didapatkan data kategori tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa tingkat I prodi D-III Keperawatan hampir seluruhnya (65 responden atau 81%) dalam kategori sedang, dan sebagian kecil (2 responden atau 3%) dalam kategori berat.

### 4.1.4 Data Tabulasi Silang

**Tabel 4.3 Data Tabulasi Silang**

Data Umum	Tingkat Stress						Total	
	Ringan		Sedang		Berat		F	%
	F	%	F	%	F	%		
<b>Usia</b>								
Remaja Akhir (15-25 tahun)	11	14%	65	81%	2	3%	78	98%
Dewasa Awal (26-35 tahun)	2	2%	0	0%	0	0%	2	2%
Total	13	16%	65	81%	2	3%	80	100%
<b>Jenis Kelamin</b>								
Laki-laki	4	5%	16	20%	1	1%	21	26%
Perempuan	9	11%	49	61%	1	2%	59	74%
Total	13	16%	65	81%	2	3%	80	100%

Sumber : Lembar Kuesioner, Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil tabulasi silang didapatkan bahwa hampir seluruhnya responden yang berusia remaja akhir (15-25 tahun) (78 responden atau 98%) dengan tingkat stres sedang (65 responden atau 83%), dengan tingkat stres ringan (11 responden atau 14%), dan stres berat (2 responden atau 3%). Sedangkan sebagian kecil responden yang berusia dewasa awal (26-35 tahun) (2 responden atau 2%) dengan tingkat stres ringan (2 responden atau 100%).

Pada data jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (59 responden atau 74%) dengan tingkat stres sedang (49 responden atau 83%), tingkat stres ringan (9 responden atau 15%), dan tingkat stres berat (1 responden atau 2%). Hampir setengahnya responden berjenis kelamin laki-laki (21 responden atau 26%) dengan tingkat stres sedang (16 responden atau 76%), tingkat stres ringan (4 responden atau 19%), dan tingkat stres berat (1 responden atau 5%).

#### **4.2 Pembahasan**

Hasil penelitian gambaran tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa tingkat I prodi D-III Keperawatan ITSK Dr. Soepraoen menunjukkan sebagian besar responden (65 responden atau 81%) masuk dalam kategori tingkat stres sedang, sebagian kecil responden (13 responden atau 16%) masuk dalam kategori stres ringan dan (2 responden atau 3%) masuk dalam kategori stres berat.

Stres dapat muncul karena adanya tekanan. Tingkat stres ringan, sedang, hingga berat dapat berdampak pada kondisi fisik, psikologis,

perilaku dan kognitif seseorang, seperti kelelahan fisik, sakit kepala, mudah tersinggung, merasa tidak percaya diri, sulit berkonsentrasi dan pikiran tidak tenang (Musabiq dan Karimah, 2018). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi stres diantaranya penilaian kognitif, pengalaman, tuntutan, pengaruh interpersonal (Gusti Yuli Asih, 2018). Faktor lainnya yang berhubungan dengan stres adalah usia dan jenis kelamin. Wanita lebih rentan mengalami stres dibandingkan laki-laki. Sedangkan dari rentang usia, remaja akhir (15-25 tahun) lebih banyak mengalami stres dibandingkan dewasa awal (26-35 tahun) (Hamzah & Rahmawati, 2020).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa hampir seluruhnya responden (65 responden atau 83%) yang berusia remaja akhir (15-25 tahun) dengan tingkat stres sedang dan seluruh responden (2 responden atau 100%) yang berusia dewasa awal (26-35 tahun) dengan tingkat stres ringan. Usia sangat erat kaitannya dengan pengalaman seseorang dalam menghadapi stressor, sehingga semakin bertambah usia seseorang, maka kemampuan seseorang dalam hal pengelolaan stres semakin baik, sehingga tingkat stres pada usia yang semakin meningkat semakin rendah dengan karakteristik stressor yang sama. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hamzah & Rahmawati (2020) yaitu sebanyak 36 mahasiswa (32%) yang berusia 15-20 tahun dengan tingkat stres sedang, dan tingkat stres semakin menurun pada tingkatan usia yang lebih tua. Menurut peneliti hal ini menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara usia remaja akhir (15-25 tahun) dengan dewasa awal (26-



35 tahun) terhadap tingkat stress, semakin bertambah usia seseorang maka semakin mampu pula dirinya mengolah stressor.

Sedangkan pada data jenis kelamin, hampir seluruhnya responden berjenis kelamin perempuan (49 responden atau 83%) dengan tingkat stres sedang, dan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (16 responden atau 76%) dengan tingkat stres sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada responden yang mengalami stres terbanyak pada perempuan, hal ini dapat dilihat dari perbandingan proporsi presentase dari kedua jenis kelamin tersebut. Penelitian yang serupa telah dilakukan oleh Arief & Lucia (2019), dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa sebanyak 33 responden (62,3%) berjenis kelamin perempuan mengalami stres ringan dan sebanyak 13 responden (52,0%) berjenis kelamin laki-laki mengalami stres ringan. Dari hasil penelitian tersebut, menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap tingkat stres. Menurut peneliti, perempuan lebih rentan mengalami stres jika dibandingkan dengan laki-laki. Menurut peneliti, hal tersebut dikarenakan dua hal yaitu dari segi biologis perempuan sering mengalami perubahan hormon dan dari segi psikologis perempuan memiliki kecenderungan lebih pemikir dibanding dengan laki-laki.